



**PENGARUH ASPEK KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Dana Satria Ikhsan
022113135

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2018**

**PENGARUH ASPEK KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP.,
QIA.)

**PENGARUH ASPEK KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK**

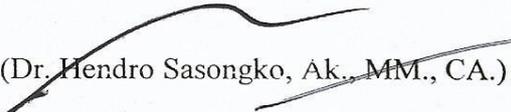
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu Tanggal : 3/Februari/2018

Dana Satria Ikhsan
0221 13 135

Menyetujui,

Dosen Penilai,


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Wayan Rai Suarthana, Drs., AK., MM., CFA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si.)

ABSTRAK

Dana Satria Ikhsan. 022113135. Pengaruh Aspek Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Di bawah bimbingan Wayan Rai Suartha dan Lia Dahlia Iryani. 2018.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan mengharuskan akuntan publik melakukan audit yang berkualitas, yang diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian maupun kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kesalahan informasi keuangan bisa terjadi karena adanya kelalaian dalam memberikan gambaran suatu hasil atau kinerja yang lebih baik atau ada penyembunyian suatu informasi. Para pengguna informasi keuangan yang terdiri dari pemegang saham, investor, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan sangat mempercayai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Di satu sisi hal ini menunjukkan adanya suatu kepercayaan masyarakat yang besar, sedangkan disisi lain menuntut akuntan publik untuk selalu bekerja secara profesional. Sikap yang profesional harus dilandasi oleh kompetensi dan independensi. Penelitian ini bertujuan; (1) Untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi terhadap kualitas hasil audit, (2) Untuk menganalisis pengaruh aspek Independensi terhadap kualitas hasil audit, (3) Untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi dan aspek independensi secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas hasil audit, (4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aspek kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas hasil audit.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian verifikatif bersifat *explanatory survey* yang menjelaskan *causal* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis data, dan uji hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) for windows version 22*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkat aspek kompetensi dan independensi akuntan publik maka semakin meningkat juga kualitas hasil auditnya. Aspek kompetensi dan independensi akuntan publik dapat mempengaruhi kualitas hasil audit sebesar 77% sedangkan 23% dijelaskan oleh aspek lain selain aspek kompetensi dan aspek independensi.

Penelitian ini menyarankan agar kantor akuntan publik sebaiknya mempertahankan dan meningkatkannya aspek kompetensi dan independensi para akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sehingga dengan meningkatnya aspek kompetensi dan independensi akuntan publik akan meningkat pula kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut. Bagi penelitian berikutnya; (1) sebaiknya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian, (2) sebaiknya diharapkan dapat memperluas unit analisis dan mengganti lokasi penelitian.

Kata Kunci : Aspek Kompetensi, Aspek Independensi, Kualitas Hasil Audit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, Segala puji syukur dan hormat kepada Allah SWT karena kasih, anugerah, dan kuasa-Nya telah memampukan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit", disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Dalam rangka menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan kedua kakak saya yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materiil kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Wayan Rai Suarthana, Drs., AK., MM., CfrA., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang selalu memberikan pengajaran, bimbingan, dan pengalaman selama penulis kuliah.
8. 10 caabat yang telah memberikan keceriaan, semangat kepada penulis selama ini dan jangan pernah berhenti untuk berjuang.
9. 3 personil Bogoru'sei yang telah menghibur dengan musik larukunya selama ini.
10. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Amin.

Bogor, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN 1	ii
LEMBAR PENGESAHAN 1	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	2
1.2.1. Identifikasi Masalah	2
1.2.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	2
1.3.1. Maksud Penelitian.....	2
1.3.2. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Audit	4
2.1.1 Pengertian Audit	4
2.1.2 Jenis-Jenis Audit	4
2.1.3 Tipe-tipe Auditor	5
2.2 Kualitas Audit	5
2.2.1 Pengertian Kualitas Audit	5
2.2.2 Indikator Kualitas Audit.....	6
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	7
2.2.4 Langkah-Langkah Meningkatkan Kualitas Audit.....	8
2.3 Aspek Kompetensi	8
2.3.1 Pengertian Kompetensi Auditor	8
2.3.2 Karakteristik Kompetensi Auditor	9
2.3.3 Sudut Pandang Kompetensi	9
2.3.4 Pentingnya Kompetensi Bagi Akuntan Publik.....	10
2.3.5 Komponen-Komponen Kompetensi Auditor	11
2.4 Aspek Independensi	12
2.4.1 Pengertian Independensi Auditor	12
2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor	12
2.4.3 Upaya Memelihara Independensi	14
2.4.4 Klasifikasi Independen Akuntan Publik	15
2.4.5 Gangguan Independensi	15

2.5	Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	16
2.5.1	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	16
2.5.2	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	17
2.5.3	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit	17
2.6	Penelitian Terdahulu	18
2.7	Kerangka Pemikiran.....	19
2.8	Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	21
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	21
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	21
3.4	Operasionalisasi Variabel	22
3.5	Metode Penarikan Sampel	23
3.6	Metode Pengumpulan Data	23
3.7	Metode Analisis Data.....	24
3.7.1	Uji Kualitas Data	24
3.7.1.1	Uji Validitas	24
3.7.1.2	Uji Reabilitas	24
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	24
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	24
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas.....	25
3.7.2.3	Uji Heterodasitas	25
3.7.3	Analisis Data	26
3.7.4	Uji Hipotesis	26
3.7.4.1	Uji Koefisien Determinasi.....	26
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	26
3.7.4.2	Uji Parsial (Uji t)	27
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
4.1.1	Sejarah Singkat Kantor Akuntan Publik Indonesia	29
4.1.2	Kegiatan Kantor Akuntan	29
4.1.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Kantor Akuntan Publik	30
4.2	Hasil Penelitian	31
4.2.1	Hasil Pengumpulan Data.....	31
4.2.2	Karakteristik Profil Responden	32
4.2.3	Deskripsi Variabel Penelitian.....	33
4.2.3.1	Gambaran Mengenai Aspek Kompetensi	34
4.2.3.2	Gambaran Mengenai Aspek Independensi	36
4.2.3.3	Gambaran Mengenai Kualitas Hasil Audit.....	38
4.3	Analisis Data	39
4.3.1	Uji Kualitas Data	39
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	43

4.3.3	Analissi Regresi Linier Berganda	46
4.3.4	Uji Hipotesis	47
4.4	Pembahasan	50
4.4.1	Pengaruh Aspek Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	50
4.4.2	Pengaruh Aspek Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	51
4.4.3	Pengaruh Aspek Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	54
5.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2	Operasionalisasi Variabel	22
Tabel 3	Data Sampel Penelitian	32
Tabel 4	Demografi Responden	32
Tabel 5	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kompetensi	34
Tabel 6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Aspek Independensi ...	36
Tabel 7	Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Hasil Audit...	38
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Aspek Kompetensi (X_1)	40
Tabel 9	Hasil Uji Validitas Aspek Independensi (X_2)	41
Tabel 10	Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)	42
Tabel 11	Hasil Uji Reabilitas Aspek Kompetensi (X_1)	43
Tabel 12	Hasil Uji Reabilitas Aspek Independensi (X_2)	43
Tabel 13	Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit	43
Tabel 14	Uji Asumsi Klasik.....	44
Tabel 15	Uji Multikolinearitas	45
Tabel 16	Uji Koefisien Regresi Linier Berganda	47
Tabel 17	Uji Determinasi	48
Tabel 18	Uji t.....	49
Tabel 19	Uji F.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	19
Gambar 2	Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik	30
Gambar 3	Grafik Validitas Aspek Kompetensi (X_1)	40
Gambar 4	Grafik Validitas Aspek Independensi (X_2)	41
Gambar 5	Grafik Validitas Kualitas hasil Audit (Y)	42
Gambar 6	Probability Plot	45
Gambar 7	Scatter Plot	46
Gambar 8	Grafik Determinasi	4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan penting dalam menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Penilaian atas kewajaran laporan keuangan tersebut diberikan melalui suatu pernyataan pendapat (opini) yang dihasilkan melalui audit oleh akuntan publik.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan mengharuskan akuntan publik melakukan audit yang berkualitas, yang diharapkan dapat mengurangi ketidak pastian maupun kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kesalahan informasi keuangan bisa terjadi karena adanya kelalaian dalam memberikan gambaran suatu hasil atau kinerja yang lebih baik atau ada penyembunyian suatu informasi. Para pengguna informasi keuangan yang terdiri dari pemegang saham, investor, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan sangat mempercayai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Di satu sisi hal ini menunjukkan adanya suatu kepercayaan masyarakat yang besar, sedangkan disisi lain menuntut akuntan publik untuk selalu bekerja secara professional. Sikap yang profesional harus dilandasi oleh kompetensi dan independensi.

De Angelo (1981) dalam Mathius Tandiontong (2016) menyatakan kualitas audit berhubungan dengan bagaimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan-penyimpangan yang ditemui pada saat pemeriksaan laporan keuangan. Watkins (2004) juga mengemukakan kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. AAA Financial Accounting Committe (2000) dalam Mathius Tandiontong (2016) menyatakan bahwa “kualitas audit di tentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi”.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman sehingga auditor berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP 2014). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Kualitas hasil audit juga di pengaruhi oleh independensi auditor didalam melakukan audit. Standar professional akuntan publik 2014, pada standar umum kedua menyebutkan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Lia Dahlia Iryani (2017) Agneus Shintya, Muhammad Nuryanto, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016), I Made Agus Adi Saputra, I.G.A.Made Asri Dwija Putri, dan A.A.A.N.B. Dwindra (2016) menemukan bahwa kompetensi mem

pengaruhi kualitas hasil audit sedangkan Dewa Ayu Candra Dewi, I Ketut Budiarta (2015) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas hasil audit.

Penelitian yang dilakukan Lia Dahlia Iryani (2017), Putu Setia Ariningsih dan Made Mertha (2017), Agneus Shintya, Muhammad Nuryanto, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016), Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016), Dewa Ayu Candra Dewi, I Ketut Budiarta (2015) menyimpulkan bahwa independensi mempengaruhi kualitas hasil audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh aspek kompetensi dan independensi terhadap kualitas hasil audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, sampel penelitian serta periode penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh Aspek Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis mengidentifikasi bahwa kompetensi dan independensi memiliki pengaruhnya dengan kualitas hasil audit.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Aspek Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
2. Apakah Aspek Independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit ?
3. Apakah Aspek kompetensi dan Aspek independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik ?
4. Bagaimana pengaruhnya Aspek kompetensi dan Aspek independensi terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik ?
5. Seberapa besar pengaruh aspek kompetensi dan aspek independensi terhadap kualitas hasil audit ?

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Peneliti

Maksud penelitian adalah untuk menganalisis tentang pengaruh Aspek kompetensi dan aspek independensi terhadap kualitas hasil audit, menyimpulkan hasil penelitian, memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan dan sebagai bahan penelitian untuk menyusun skripsi.

1.3.2 Tujuan Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi penelitian yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh aspek Independensi terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh aspek kompetensi dan aspek independensi secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas hasil audit.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh aspek kompetensi dan independensi akuntan publik terhadap kualitas hasil audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan umumnya pada bidang ekonomi akuntansi dan khususnya pada bidang auditing mengenai aspek kompetensi dan aspek independensi terhadap kualitas hasil audit.

2. Kegunaan Praktik

Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan saran dan masukan bagi para akuntan publik di Kantor Akuntan Publik dalam melakukan peran dan fungsinya untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada atau masalah yang akan terjadi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:2) Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Hery (2017:10)

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (1998) dalam Danang Sunyanto (2014:5) Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasi bahan bukti mengenai informasi yang didapat dengan segala kriteria yang telah ditentukan, pemeriksaan juga harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dalam bidang audit.

2.1.2 Jenis-Jenis Audit

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015:12) Akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit :

1. **Audit Operasional**
Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir operasional, manajemen biasanya mengharapkan rekomendasi untuk memperbaiki operasi.
2. **Audit Ketaatan**
Audit Ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi.
3. **Audit Laporan Keuangan**
Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu.

2.1.3 Tipe-tipe Auditor

Menurut Mulyadi dan Kanaka (1998) dalam Danang Suntoyo (2014) Tipe-tipe auditor dibedakan menjadi tiga :

1. Auditor Independen
Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.
2. Auditor Pemerintah
Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi.
3. Auditor Intern
Audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan negara maupun perusahaan swasta, yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.2 Kualitas Hasil Audit

Kualitas Hasil audit merupakan probabilitas dimana seseorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya.

2.2.1 Pengertian Kualitas Hasil Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Mathius Tandiontong (2016) menyatakan kualitas Hasil audit adalah bagaimana auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan-peyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan.

Menurut Watkins et al (2004) dalam Mathius Tandiontong (2016) menyatakan kualitas Hasil audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan.

Menurut Lee, Liu, dan Wang (1999) dalam Mathius Tandiontong (2016) menyatakan kualitas Hasil audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan yang material.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2014) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu.

A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley (2015) menyatakan kualitas audit : *Audit quality means how well an audit detects and reports material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.*

Dari beberapa definisi kualitas audit di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti untuk menemukan apakah terjadi misstatement dan pelanggaran serta auditor mampu untuk melaporkan sesuai standar yang ditetapkan.

2.2.2 Indikator Kualitas Hasil Audit

Menurut Wooten (2003) dalam Dwimilten dan Ridwan (2015) untuk mengukur kualitas hasil audit, digunakan indikator sebagai berikut:

1. Deteksi Salah Saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (IAI,2014,SA seksi 230).

2. Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik

Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik pada pasal 1 butir 11 yang menyebutkan standar profesional akuntan publik, yang selanjutnya disingkat SPAP adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam memberikan jasanya.

Dalam paragraf 1 SPAP SA seksi 161 dijelaskan bahwa dalam penugasan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

3. Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan

Standar Operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Saat ini banyak perusahaan yang tidak mempunyai SOP yang mengakibatkan banyak pekerjaan tidak terlaksana dengan baik, terjadi kelalaian kerja, kesimpangsiuran, dan kesalahan yang mengakibatkan resiko kerugian bagi perusahaan atau organisasi.

Dalam SPAP SA seksi 318 mengenai pemahaman atas bisnis klien yang dijelaskan bahwa melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

2.2.3 Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

Menurut Knechel et al dalam Mathius Tandiontong (2016) faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit yaitu :

1. *Indicator of audit quality input*
 - a. *Incentives and motivation*
 - b. *Professional skepticism*
 - c. *Knowledge and expertise*
 - d. *Within firm pressure*
2. *Indicator of audit quality process*
 - a. *Judgement in the audit process*
 - b. *Audit production*
 - c. *Assessing risk*
 - d. *Analytical procedures*
 - e. *Obtaining and evaluating audit evidence*
 - f. *Auditor client negotiations*
 - g. *Review and quality control*
3. *Indicator of audit quality outcomes*
 - a. *Adverse outcomes : restatement or litigation*
 - b. *Financial reporting quality : discretionary accrual or accounting conservatism*
 - c. *Audit report*
 - d. *Regulatory reviews of audit firms*
4. *Indicator of audit quality : context*
 - a. *Audit partner compensation*
 - b. *Abnormal audit fees*
 - c. *Non audit fees*
 - d. *Audit fee premium*
 - e. *Audit tenure*
 - f. *Market perceptions of audit quality*

2.2.4 Langkah-langkah peningkatan kualitas Hasil audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya.
2. Mempertahankan sikap independensi dalam sikap mental.
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

2.3 Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif.

2.3.1 Pengertian Kompetensi Auditor

Menurut Mathius Tandiontong (2016:172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Menurut Rai dalam Priyambodo (2015) kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar.

Menurut Sukriah dalam priyambodo (2015) kompetensi adalah seorang auditor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang audit.

Standar umum pertama menurut SA seksi 210 SPAP (2014) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Standar umum ketiga menurut SA seksi 230 SPAP (2014) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

2.3.2 Karakteristik Kompetensi Auditor

Menurut Spencer (1993) dalam Amrizal Sultan Kayo (2014) kompetensi seorang auditor, dapat dilihat pula dari dimensi atau karakteristik sebagai berikut :

1. *Motives*
Sesuatu di mana seseorang secara konsisten berfikir sehingga ia melakukan tindakan.
2. *Traits*
Watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu atau ketabahan.
3. *Self Cocept*
Sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. *Knowledge*
Informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
5. *Skills*
Kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

2.3.3 Sudut Pandang Kompetensi

Menurut De Angelo (1981) dalam Rosalina (2014) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim, dan kantor akuntan publik (KAP). Masing-masing sudut pandang akan dibahas secara lebih mendetail sebagai berikut ini:

1. **Kompetensi Auditor Individual**
Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick (1990) bahwa auditor yang lebih berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.
2. **Kompetensi Audit Tim**
Pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan *partner*. Tim audit ini di pandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit (Wooten, 2003). Kerja sama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari *partner* dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.
3. **Kompetensi Dilihat dari Sudut Pandang KAP**
Besaran KAP menurut Deis dan Giroux (1992) diukur dari jumlah klien dan persentase dari *audit fee* dan usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien (De Angelo, 1981). KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit di bandingkan dengan KAP kecil.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

2.3.4 Pentingnya Kompetensi Bagi Akuntan Publik

Kompetensi dalam praktik akuntan publi menyangkut masalah kualitas teknis dari anggota dan stafnya serta kemampuan untuk mengawasi dan menilai mutu tugas yang telah dikerjakan. Kecakapan tersebut berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki dan kemampuan auditor mempergunakan pertimbangan yang independen dalam usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam setiap tugasnya secara

seksama. Standar umum pertama dalam standar auditing menyatakan bahwa “audit yang dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor”.

Menurut PSA No. 01 SA seksi 150 (IAPI,2014) Standar umum pertama menegaskan bahwa berapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Bagian pertama Kode Etik Akuntan Indonesia yang mengatur etika profesi akuntan secara umum mengatur tentang kecakapan profesional akuntan publik. Hal ini diatur dalam pasal 15, 16, 17 dan 18 yang mengatur tentang kompetensi dan standar pelaksanaan pekerjaan akuntan sebagai berikut:

1. Pasal 15 mengatur mengenai kewajiban akuntan publik untuk menjelaskan kepada staf ahli lainnya yang bekerja padanya mengenai keterkaitan mereka pada Kode Etik Akuntan Publik.
2. Pasal 16 mengatur akuntan publik tidak boleh menerima pekerjaan kecuali ia didalam kantornya dapat diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan kompetensi profesionalnya.
3. Pasal 17 mengatur tentang pelaksanaan pekerjaan akuntan publik yang dikatakan memiliki kompetensi profesional, maka ia harus melaksanakan pemeriksaan yang sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan.
4. Pasal 18 melarang akuntan publik mengaitkan namanya dengan prediksi untuk mencegah timbulnya kesan bahwa ia menjamin terwujudnya prediksi tersebut.

2.3.5 Aspek-aspek Kompetensi Auditor

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhartini (2014) Aspek-aspek kompetensi untuk Auditor terdiri atas:

1. **Komponen Pendidikan**
Pencapaian keahlian dalam akuntansi dan auditing dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional yang cukup (IAI 2001). Pendidikan dalam arti luas meliputi pendidikan formal, pelatihan, atau pendidikan berkelanjutan.
2. **Komponen Pengetahuan**
Pendidikan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seseorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digeluti sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengetahui sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan.

3. Komponen Pelatihan

Pelatihan lebih yang didapatkan oleh auditor akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhatian kekeliruan yang terjadi (Noviyanti (2002)).

2.4 Independensi Auditor

2.4.1 Pengertian Independensi

Menurut Wilcox (1951) dalam Mathius Tandiontong (2015) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan enensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen.

Independensi menurut Arens (2015) Independensi dalam Auditing adalah : “*A member in Public Practice shall be independence in the Performance a professional service as require by standards promulgates by bodies designated by a council*”.

Di dalam Amrizal Sutan Kayo (2014) yang di kemukakan stndar umum kedua SPAP bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Menurut siti (2009) dalam Agneus Shinta (2016) independensi dapat dijabarkan sebagai cara pandang yang tidak memihak di dalam melaksanakan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Independensi di dalam kode etik menyebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independensi di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAPI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalm fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

2.4.2 Apek-aspek Independensi Auditor

Supriyono (1988) dalam Devy Paramatsuri dan Dharma Suputra (2016) meneliti 6 Aspek yang mempengaruhi indepedensi, yaitu (1) ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan antara KAP, dan (6) audit fee.

1. Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*)

Di indonesia, masalah audi tenure atau masa kerja auditor dengan klien di atur dalam keputusan menteri keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan tersebut membatasi kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk kantor akuntan publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Menurut Deis dan Giroux (1992) menemukan bahwa semakin lama audit tenure, kualitas akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potens untuk menjadikan

auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung padapernyataan manajemen.

2. Tekanan dari klien

Dalam kenyataannya, auditor sering mengalami konflik dengan pihak manajemen perusahaan. Manajemen ingin operasi perusahaan dan kinerjanya terlihat baik yang di gambarkan melalui laba yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan apresiasi yang baik dari pemilik saham.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Maria Ludya Jesika berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik di mata pemegang saham dan di mata manajemen. Pemegang saham sangat menaruh kepercayaan yang sangat besar terhadap hasil pengerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Agar kualitas audit menjadi baik maka auditor dalam mengerjakan tugasnya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

3. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Profesi akuntan dituntut untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntun transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi kantor akuntan publik. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigasi, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan.

4. jasa non audit

pelayanan jasa selain jasa audit akan menciptakan hubungan kerja antara auditor dan klien yang terlalu dekat dan akan tunduk pada tekanan klien. Ika dan Wibowo (2011) serta Dahlan, dkk (2012) menyimpulkan bahwa pemberian jasa selain jasa audit memberikan pengaruh negatif terhadap independensi auditor.

5. Persaingan antar KAP

Persaingan antar KAP juga menjadi faktor yang menekan auditor. Dengan jumlah KAP yang semakin banyak, persaingan dalam memperebutkan klien akan semakin ketat. Selain itu ukuran KAP juga turut menentukan, KAP yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana dapat mengurangi terjadinya *underpricing* pada saat melakukan *initial public offering* (IPO). Tidak ada yang salah ketika manajemen mencoba mendapatkan jasa audit yang lebih murah dibandingkan KAP lain selama kompetisi tersebut tidak

memicu dilakukannya audit dengan kualitas yang rendah atau membatasi independensi auditor (Arens et.al,2012:83)

6. Komite Audit

Komite audit adalah komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-seorangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen di luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termasuk membantu para auditor tetap independen dari manajemen.

2.4.3 Upaya Memelihara Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2014:51) dibutuhkan upaya pemeliharaan Independensi. Upaya dapat berupa persyaratan atau dorongan lain, hal-hal tersebut antara lain:

1. Kewajiban hukum

Adanya sanksi hukum bagi auditor yang tidak independen di atur dalam 17/PMK.01/2008.

2. Standar Auditing yang berlaku umum

Sebagai pedoman yang mengharuskan auditor mempertahankan sikap independen, untuk semua hal yang berkaitan dengan penugasan.

3. Standar pengendalian mutu

Salah satu standar pengendalian mutu mensyaratkan kantor akuntan publik menetapkan kebijakan dan prosedur guna memberikan jaminan yang cukup bahwa semua sifat independen.

4. Komite audit

Merupakan sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dan manajemen.

5. Komunikasi dengan auditor terdahulu

Auditor pengganti melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu sebelum menerima penugasan, dengan tujuan untuk mendapat informasi mengenai integritas manajemen.

6. Penjajagan pendapat mengenai penerapan prinsip akuntansi

Tujuan untuk meminimasi kemungkinan manajemen menjalankan praktik membeli pendapat, hal ini merupakan ancaman potensial terhadap independensi.

2.4.4 Klasifikasi Independensi Akuntan Publik

Arens (2015) mengkategorikan independensi kedalam dua aspek yaitu:

1. Independensi dalam fakta

Independensi dalam fakta ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias dan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

2. Independensi dalam penampilan

Merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor independen telah menjalankan audit secara independen dan objektif, pendapatnya

yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan. Independensi dalam penampilan ditentukan oleh kesan masyarakat terhadap independensi akuntan publik secara maupun keseluruhan.

2.4.5 Gangguan Independensi

Di dalam standar pemeriksaan keuangan Negara (SPKN), juga dijelaskan bahwa terdapat tiga macam gangguan terhadap Independensi, yaitu:

1. Gangguan pribadi adalah gangguan yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi yang mungkin mengakibatkan auditor membatasi lingkup pertanyaan dan mengungkapkan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya.

Gangguan pribadi meliputi:

- a. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
- b. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, kebawah, atau semenda sampai dengan drajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas program yang diperiksa.
- c. Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperkirakan dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
- d. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa.

2. Gangguan Ekstern

Gangguan ekstern adalah gangguan yang berasal dari pihak ekstern yang dapat membatasi pelaksanaan pemeriksanaa atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat atau simulan hasil pemeriksaan secara independen dan objektif. Gangguan ekstern meliputi antara lain:

- a. Campur tangan atau pengaruh pihak ekstrn yang membatasi atau mengubah lingkup audit secara tidak semestinya.
- b. Campur tangan pihak ekstern terhadap pemilihan dan penerapan prosedur audit atau pemilihan sampel audit.
- c. Pembatasan waktu yang tidak wajar untuk penyelesaian suatu audit.
- d. Campur tangan pihak ekstern mengenai penugasan, petunjuk, dan promosi pemeriksa.

3. Gangguan Organisasi

Auditor yang ditugasi oleh organisasi pemeriksa dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila melakukan pemeriksaan di luar entitas tempat bekerja.

2.5 Pengaruh Aspek Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

2.5.1 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Aspek kompetensi auditor terdiri dari auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan klien, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dalam mengikuti perkembangan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisis permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim et al (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas audit hasil pemeriksaan dalam Marsellia (2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agneus Shintya, Muhammad Nuryanto, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016), I Made Agus Adi Saputra, I.G.A.Made Asri Dwija Putri, dan A.A.A.N.B. Dwindra (2016) menemukan bahwa kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.5.2 Pengaruh Aspek Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Aspek Independensi terdiri dari 6 aspek, yaitu : ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) jasa-jasa lainnya selain jasa audit, (3) lamanya hubungan audit antara akuntan publik dengan klien, (4) persaingan antara KAP, dan (6) audit fee. Independensi dalam arti luas merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Setia Ariningsih dan Made Mertha (2017), Agneus Shintya, Muhammad Nuryanto, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016), Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016), Dewa Ayu Candra Dewi, I

Ketut Budiarta (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2.5.3 Pengaruh Aspek Kompetensi Auditor dan Aspek Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Ketika melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan logika, maka kompetensi dan independensi memiliki pengaruh dalam melaksanakan audit yang berkualitas baik itu proses maupun outputnya.

Kompetensi dalam praktik akuntan publik menyangkut masalah kualitas teknis dari anggota dan stafnya serta kemampuan untuk mengawasi dan menilai mutu tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Dalam menjalankan praktiknya sehari-hari, auditor independen menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang berbeda dalam mengaudit setiap kliennya, karena kemungkinan ada manajemen perusahaan yang memberikan data yang tidak sebenarnya terjadi, karena itu auditor diminta untuk melakukan audit dan memberikan kualitas audit yang baik terhadap perusahaan klien yang diauditnya karena melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan profesionalnya auditor menjadi orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing, serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektifitas dan menggunakan pertimbangan yang tidak memihak terhadap informasi yang diungkapkan melalui auditnya.

Adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu, dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan ke laporan keuangan yang sudah diaudit akan menghasilkan laporan audit yang akurat dan dapat dipercaya. Berbagai penelitian tentang kualitas audit sudah pernah dilakukan dan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang tinggi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Agneus Shintya, Muhammad Nuryanto, dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) menemukan bahwa kompetensi auditor dan Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

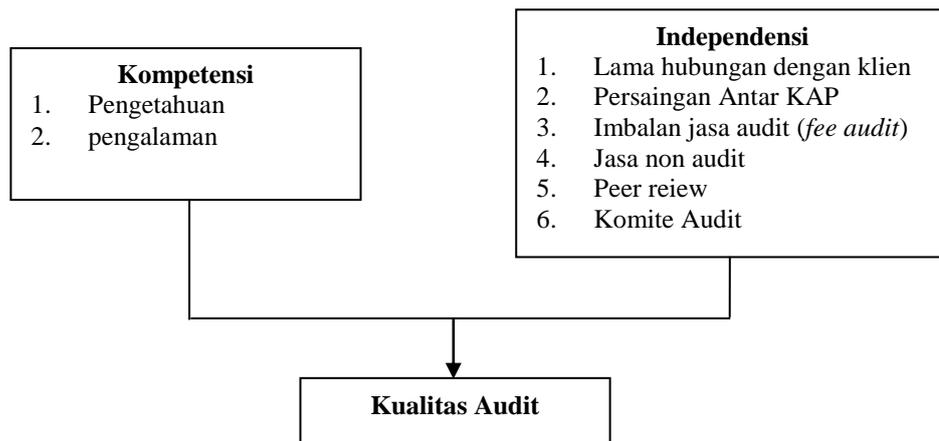
2.6 Penelitian terdahulu

Tabel 1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Dewa Ayu Candra Dewi dan I Ketut Budiarta	2015	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di moderasi oleh tekanan klien.	Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. interaksi kompetensi antara auditor dan tekanan klien memperlemah hubungan kompetensi auditor dan tekanan klien terhadap kualitas audit dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Interaksi antara independensi auditor dan tekanan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.	Agneus shintya, Muhamad Nuryatno dan Ayu Aulia Oktaviani	2016	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan tekanan anggran terhadap kualitas audit.	Kompetensi, Independensi dan tekanan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	Titin Rahayu dan Bambang Suryono	2016	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas audit.	Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4.	I Made Agus Adi saputra, I.G.A Made Asri Dwija Putri, dan A.A.N.B Dwiranda	2016	Pengaruh Kompetensi dan pengalaman kerja pada Kualitas Audit dengan motivasi sebagai variable pemoderasi pada inpektorat kabupaten tabanan.	Motivasi menurunkan pengaruh kompetensi pada kualitas audit, motivasi tidak terbukti memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit.
5.	Putu Setia Ariningsih dan Made Mertha	2017	Pengaruh Independensi, tekanan anggran waktu, risiko audit, dan gender pada kualitas audit.	Independensi, tekanan anggaran waktu, resiko audit, dan gender berpengaruh signifikan pada kualitas audit.
6.	Lia Dahlia Iryani	2017	<i>The effect of competence, independence, and professional auditors to audit quality.</i>	Kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.7 Kerangka Pemikiran

Penjelasan mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar skema untuk lebih menjelaskan mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2016:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan hipotesis dari penelitian ini :

- H₁ : Variabel aspek kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.
- H₂ : Variabel aspek independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.
- H₃ : Variabel aspek kompetensi dan variabel aspek independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian verifikatif bersifat *explanatory survey* yang menjelaskan *causal* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan Pengaruh aspek Kompetensi dan aspek Independensi akuntan publik sebagai variabel independen terhadap Kualitas hasil Audit dalam Pengungkapan salah saji sebagai variable dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah Aspek Kompetensi Akuntan Publik dan Aspek Independensi Akuntan Publik sebagai variabel independen dan kualitas hasil audit sebagai variable dependen.

Unit analisis penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah *individual*, maksud dari *individual* yang diteliti adalah suatu individu/orang, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respon) setiap individu dalam suatu organisasi yakni sebagian dari jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana variabel-variabel penelitian dianalisa atau tempat di mana unit analisis berada. Lokasi penelitian atas variabel independen mengenai unit analisis pada lokasi penelitian di Kantor Akuntan Publik Bogor dan Tangerang. Penetapan kedua Kantor Akuntan Publik tersebut berdasarkan ketersediaan data yang dapat penulis kumpulkan guna menjawab perumusan masalah.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik (Siregar 2015:17). Data kuantitatif yang diperlukan berupa angka atas jawaban yang diberikan responden terhadap pelayanan yang ada dalam kuesioner.
2. Data kualitatif, berupa informasi baik lisan maupun tulisan yang diperoleh melalui studi pustaka, karangan ilmiah dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan (*field research*) pada kantor akuntan publik.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dengan kepustakaan dan pengumpulan dokumen-dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang relevan. Misalnya melalui web, artikel, jurnal dan peneliti-peneliti terdahulu.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk memudahkan proses analisis, maka terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam 2 (dua) kelompok, sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel tidak terikat/bebas) yaitu, variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam makalah ini yang menjadi variabel independen adalah Aspek Kompetensi sebagai X_1 dan Aspek Independensi sebagai X_2 .
2. Variabel Dependen (variabel terikat/tidak bebas) yaitu, variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam makalah ini yang menjadi variabel dependen adalah Kualitas Audit.

Penjabaran dan pengukuran dari operasionalisasi variabel di jabarkan dalam tabel ini.

Tabel 2
Operasionalisasi variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Variabel independen : Aspek Kompetensi	1. Pengetahuan 2. Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami pemahaman atas standar yang relevan (SAK dan SPAP). • Memiliki pemahaman atas industri klien. • Memiliki pemahaman atas kondisi perusahaan klien. • Pendidikan formal keikutsertaan dalam program peningkatan keahlian (pelathan). • Keahlian terhadap kualitas proses audit • Waktu dan jumlah penugasan yang pernah ditangani. • Dukungan pengalaman terhadap kualitas audit. • Lama melakukan audit, jumlah klien, jenis perusahaan. 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
2.	Variabel Independen : Aspek Independensi	1. Lama hubungan dengan klien (audit tenure). 2. Persaingan antar KAP. 3. Imbalan jasa audit (fee audit). 4. Jasa non audit.	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap independen walaupun familiar dengan klien audit. • Memiliki kejujuran. • Menerima tuntutan dari klien. • Tidak terpengaruh tekanan dari klien terkait salah saji. • Tidak berpengaruh oleh audit fee atau fasilitas dari klien. • Pemberian jasa non audit pada klien yang sama tidak mempengaruhi independensi. 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

		5. Peer review.	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan akan peer review. • Merespon hasil peer review. 	Ordinal
		6. Komite audit.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan komite audit klien. 	Ordinal
3.	Variabel dependen : Kualitas Audit	1. Tanggung Jawab Profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan semua kesalahan klien. 	Ordinal
		2. Kepentingan Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pemahaman atas sistem informasi klien. 	Ordinal
		3. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Komite yang kuat dalam melaksanakan audit. 	Ordinal
		4. Objektivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Berpedoman pada SAK dan SPAP dalam melakukan pekerjaan lapangan audit. 	Ordinal
		5. Kehati-hatian Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien. 	Ordinal
		6. Kerahasiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan. 	Ordinal

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel adalah teknik *random sampling*, yang digunakan guna memungkinkan peneliti memilih seluruh auditor yang bekerja sebagai auditor di KAP sebagai sampel atau subjek penelitian. Adapun sampel penelitian ini adalah auditor di KAP yang terdiri dari 30 sampel. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Gay dan Dehl bahwa untuk penelitian yang sifatnya menguji suatu hubungan, minimal diambil 30 sampel (Sinollah, 2014:12).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data secara langsung dan mengadakan penelitian terhadap objek yang dilakukan dengan:

a. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142).

2. Studi Pustaka

Pengumpulan data juga dilakukan melalui riset keperpustakaan dan jurnal yang telah dipublikasikan serta laporan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat

kebenaran/keabsahan yang tinggi) pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang telah dikumpulkan.

Pengujian validitas atas reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.7.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (purbayu, 2015:3). Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *corrected item-total correlation* > dari r-tabel pada signifikansi 0.05 (5%)

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (purbayu, 2015:251). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's Alpha* > dari 0,06.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui output grafik kurva normal p-plot. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

Selain menggunakan grafik p-plot, pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan kurva histogram. Normalitas data bila dilihat dengan kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan gambar kurva, yaitu bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksud untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini

ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu,2015:238). Wahid sulaiman (2014), multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi.

3.7.2.3 Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas, tidak heteroskedasitas (Ghozali, 2014 : 139).

Asumsi heterokedasitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus di penuhi adalah bahwa varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedasitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedasitas, salah satu uji untuk menguji heterokedasitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual (Purbayu, 2015:242).

3.7.3 Analisis Data

Metode analisi data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisi regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*). Sugiono (2016:87) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan : Y : Kualitas audit.

X₁ : Kompetensi.

X₂ : independensi.

a : konstanta.

B : koefisien regresi

e : eror

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linier yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi dan independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap

kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji T.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Pengujian ini dapat dilihat modal summary kolom R square. Apabila nilai R square kecil, kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen amat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati satu menggambarkan variable independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F(hitung) dengan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah : jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 di tolak.

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independe X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 di terima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probability value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi $\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 di tolak

Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 di terima

Dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05 maka hasil uji F dapat dihitung dengan bantuan program SPSS pada tabel ANOVA.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentasi sumbangan dari variabel independen X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi r^2 . Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima.

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probability value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikan $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan dari variabel independen X_1, X_2 secara parsial terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi r^2 . Dimana r^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN**4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian****4.1.1 Sejarah Singkat Akuntan Publik di Indonesia**

Prof. R. Soemardjo Tjitrosidojo dan empat orang lulusan pertama Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia yakni Drs. Basuki T. Siddharta, Drs. Hendra Darmawan, Drs. Tan Tong Joe, dan Drs. Go Tie Siem, mendirikan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 23 Desember 1957.

Pada 7 April 1977, dua puluh tahun setelah IAI berdiri, Drs. Theodorus M. Tuanakotta membentuk Seksi Akuntan Publik sebagai wadah para akuntan publik di Indonesia untuk melaksanakan program-program pengembangan akuntan publik. Dalam Kongres IAI ke VII tahun 1994, anggota IAI sepakat memberikan hak otonomi kepada akuntan publik dengan mengubah Seksi Akuntan Publik menjadi Kompartemen Akuntan Publik. Hal ini untuk merespons perkembangan pasar modal dan perbankan di Indonesia, yang memerlukan perubahan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Profesional Akuntan Publik yang setara dengan standar internasional.

Pada 24 Mei 2007 Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) resmi berdiri. Pendirian ini diputuskan melalui Rapat Umum Anggota Luar Biasa IAI – Kompartemen Akuntan Publik. Perubahan organisasi ini ditujukan agar dapat memenuhi persyaratan International Federation of Accountants (IFAC) mengenai profesi dan etika akuntan publik. Saat ini, IAPI merupakan associate member of IFAC.

Terbit Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengakui IAPI sebagai organisasi yang berwenang melaksanakan Ujian Profesi Akuntan Publik, penyusunan dan penetapan Standar Profesional dan Etika Akuntan Publik, serta menyelenggarakan Program Pendidikan Berkelanjutan, sekaligus Reviu Mutu Akuntan Publik (Sumber : iapi.or.id).

4.1.2 Jenis Jasa Kantor Akuntan Publik

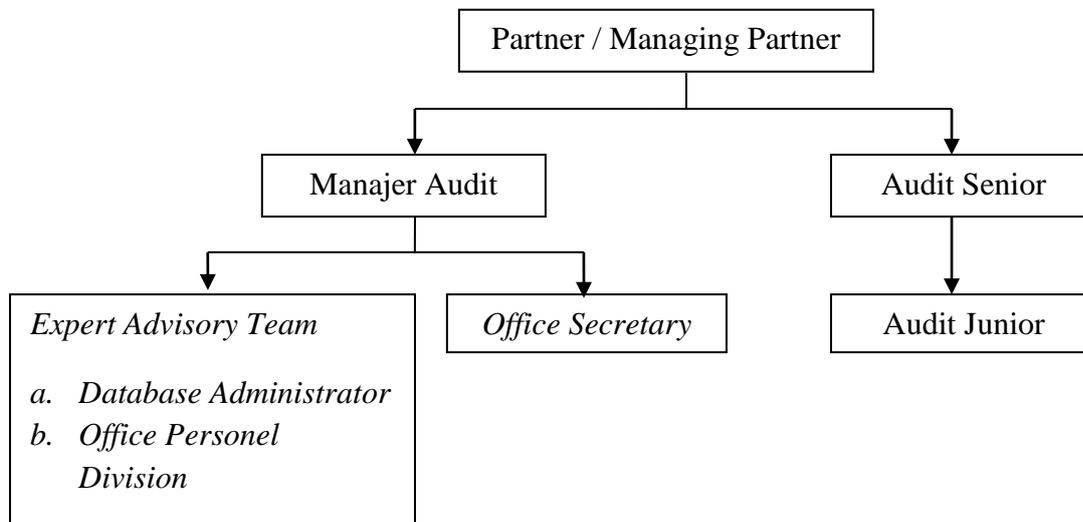
Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Pasal 3 Jenis Jasa Akuntan Publik Meliputi :

1. Akuntan Publik memberikan jasa asurans, yang meliputi:
 - a. jasa audit atas informasi keuangan historis
 - b. jasa reviu atas informasi keuangan historis; dan
 - c. jasa asurans lainnya.
2. Jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1) hanya dapat diberikan oleh Akuntan Publik.
3. Selain jasa asurans sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4.1.3 Struktur Organisasi dan Uraian tugas Kantor Akuntan

Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia memiliki bentuk hukum berupa usaha sendiri (*Sole Practitioners*) atau bentuk kerjasama antara dua atau lebih rekan akuntan (*Partnership*).

Pembagian struktur organisasi kantor akuntan publik secara umum biasanya pembagian menurut jenjang atau jabatan akuntan publik.



Gambar 2
Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Penjelasan jabatan pada struktur kantor akuntan publik:

1. *Partner / Managing Partner*

Partner adalah orang yang memiliki kantor akuntan publik dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan kantor akuntan publik serta menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien. Seorang *partner* harus memiliki pengalaman minimal 10 tahun.

2. Manajer audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu audit senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, me-review kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.

3. Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior.

4. Audit Junior

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

5. *Expert Administrator*

Adalah tim penasihat ahli dibidangnya yang membantu para auditor. Terdiri dari :

a. *Database Administrator*

Ahli dibidang *hardware* maupun *software* Adapun tugasnya adalah :

1. Membuat dan me-maintenance data base kantor.
2. Melakukan perawatan software dan hardware.
3. Mengatur distribusi emial yang keluar dan masuk.
4. Men-suppor seluruh kebutuhan *database* tim auditor maupun tim konsultan.

b. *Office personal division*

Membantu manajemen kantor dalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian diantaranya adalah :

1. Melaksanakan penerimaan, penempatan, dan administrasi pegawai.
2. Membantu manajemen kantordalam menyelesaikan masalah di bidang kepegawaian.

6. *Office Secretary*

Membantu kelancaran tugas pekerjaan kantor akuntan publik, dalam penyelenggaraan tugas-tugas kesekretariatan yaitu :

- a. Mengurus surat menyurat dan pengirimannya.
- b. Menerima atau mengirim telepon.
- c. Membantu manajemen dalam menyelesaikan masalah di bidang sekretariatan dan rumah tangga kantor.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini di lakukan secara langsung pada kantor akuntan publik suganda akna suhri & rekan dan kantor akuntan publik Drs. tambun hutabara & rekan. pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 12 April 2017 sampai 20 mei 2017. Peneliti mengambil sample sebanyak 32 responden meliputi auditor senior dan auditor junior.

Kuesioner yang disebarkan sejumlah 32 kuesioner dan jumlah yang kembali adalah sebanyak 32 kuesioner atau 100%. Kuesioner yang dapat diolah berjumlah 32 kuesioner atau 100%. Gambar mengenai data sample penelitian dapat di liat pada tabel.

Tabel 3
Data Sample penelitian

No.	Keterangan	Auditor	Persentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	32	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	32	100%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
4	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	32	100%

Sumber : Data primer diolah 2017

4.2.2 Karakteristik Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan pengalaman kerja responden.

Tabel 4
Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin :		
Pria	21	66%
Wanita	11	34%
Total	32	100%
Usia :		
20-30	22	69%
31-40	10	31%
41-50	0	
>50	0	
Total	32	100%
Pendidikan Trakhir :		
D3	4	13%
S1	19	59%
S2	9	28%
Total	32	100%
Jabatan		
Auditor Junior	21	66%
Auditor Senior	11	34%
Pengalaman Kerja :		
<1 tahun	10	31%
>1 tahun	9	28%
>5 tahun	7	22%
>10 tahun	6	19%
Total	32	100%

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat di simpulkan bahwa di kantor akuntan publik, auditor dengan jenis kelamin pria lebih banyak di bandingkan auditor wanita. Kondisi ini disebabkan karena untuk mengaudit laporan keuangan butuh sebuah ketegasan dan ketelitian agar tidak dapat di pengaruhi oleh pihak lain.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diperoleh informasi bahwa sebagian responden dari jumlah 32 responden yang di teliti sebanyak 22 responden (69%) masih usia muda yaitu berusia antara 20-30 tahun, sedangkan yang paling sedikit sebanyak 10 responden (31%) berusia 30-40 tahun.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dari jumlah 32 responden yang di teliti sebanyak 19 responden (59%) memiliki latar belakang pendidikan Stara 1 (S1), sedangkan paling sedikit sebanyak 4 responden (13%) memiliki latar pendidikan Diploma 3 (D3). Hal

ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir S1 dimana responden tersebut telah memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk menjadi seorang auditor.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dari jumlah 32 responden yang diteliti sebanyak 21 responden (66%) memiliki jabatan sebagai auditor junior, sedangkan paling sedikit sebanyak 11 responden (34%) memiliki jabatan senior auditor.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden dari jumlah 32 responden yang diteliti sebanyak 10 responden (31%) memiliki pengalaman kerja baru memiliki pengalaman kerja kurang dari 1 tahun, sedangkan paling sedikit sebanyak 6 responden (19%) telah bekerja lebih dari 10 tahun sisanya 9 responden (28%) sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun, dan 7 responden (22%) sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun.

4.2.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Variabel Independen

1. Aspek Kompetensi, dimana terbagi dalam 2 indikator yaitu :
 - a. Pengetahuan
 - b. Pengalaman
2. Aspek Independensi, dimana terbagi dalam 6 indikator yaitu :
 - a. Lama Hubungan Dengan Klien
 - b. Persaingan Antar KAP
 - c. Imbalan Jasa Audit
 - d. Jasa Non Audit
 - e. Peer Review
 - f. Komite Audit

B. Variabel Dependen

Kualitas Audit, dimana terbagi dalam 6 Indikator yaitu :

- a. Tanggung Jawab Profesi
- b. Kepentingan Publik
- c. Integritas
- d. Objektivitas
- e. Kehati-hatian Profesional
- f. Kerahasiaan

4.2.3.1 Gambaran Mengenai Aspek Kompetensi

Variabel aspek kompetensi terdiri dari 10 butir pernyataan yang terdapat 2 indikator, yaitu indikator pengetahuan terdiri dari 6 pernyataan dan indikator pengalaman terdiri dari 4 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel aspek kompetensi auditor dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

Tabel 5
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Aspek Kompetensi

NO	Pertanyaan		Kategori Jawaban					Total Skor/ Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5				
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan standar profesional akuntan publik (SPAP) yang relevan.	F	0	0	5	19	8	131	160	81,88	4,09
		%	0	0	15,62	59,38	25				
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.	F	0	1	2	20	9	133	160	83,12	4,16
		%	0	3,13	6,25	62,5	28,12				
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.	F	0	0	1	24	7	134	160	83,75	4,19
		%	0	0	3,13	75,8	21,88				
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.	F	0	1	4	22	5	127	160	79,38	3,97
		%	0	3,13	12,5	68,75	15,26				
5.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	F	0	0	2	22	8	134	160	83,75	4,19
		%	0	0	6,25	68,5	25				
6.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit,	F	0	1	2	20	9	133	160	83,	4,16

	menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.	%	0	3,13	6,25	62,5	28,13			12	
7.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.	F	0	0	2	24	6	132	160	82,5	4,13
		%	0	0	6,25	75	18,75				
8.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik darisebelumnya.	F	0	1	2	20	9	133	160	83,12	4,16
		%	0	3,13	6,25	62,5	28,13				
Total Skor		F	0	4	20	171	61	1057	1280	82,58	4,13
		%	0	1,56	7,81	66,80	23,83				

Sumber : Data Primer, di olah 2017

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang di peroleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pengetahuan dan pengalaman adalah sebesar 82,58% dengan mean skor 4,13 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pernyataan nomor 4 merupakan skor yang paling rendah dan menjadi titik lemah pernyataan dengan skor aktual sebesar 127 dengan persentase 79,38% dengan mean skor 3,97. Pernyataan nomor 3 dan 5 merupakan skor yang paling tinggi dan menjadi titik memperkuat pernyataan dengan skor aktual sebesar 134 dengan persentase 83,75 % dengan mean skor 4,19.

4.2.3.2 Gambaran Mengenai Aspek Independensi

Variabel aspek independensi terdiri dari 9 butir pernyataan yang terdapat 6 indikator, yaitu indikator lama hubungan dengan klien, persaingan antar KAP, imbalan jasa audit, peer review, dan komite audit. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecendrungan jawaban dari responden terhadap variable aspek independensi auditor dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

Tabel 6
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Aspek Independensi Auditor

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban					Total Skor/ Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor	
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5					
1.	Saya berupaya tetap bersifat independensi dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.	F	0	0	5	19	8	131	160	81,88	4,09
		%	0	0	15,62	59,38	25				
2.	Saya harus bertindak jujur dalam mengaudit laporan keuangan klien.	F	0	1	2	20	9	133	160	83,13	4,16
		%	0	3,13	6,25	62,5	28,13				
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.	F	0	0	1	24	7	134	160	83,75	4,19
		%	0	0	3,13	75,8	21,88				
4.	Semua kesalahan klien saya laporkan walaupun saya mendapat peringatan klien.	F	0	1	4	22	5	127	160	79,38	3,97
		%	0	3,13	12,5	68,75	15,63				
5.	Sebesar apapun <i>fee</i> dan fasilitas yang diberi oleh klien tidak akan mempengaruhi independensi saya untuk melakukan audit.	F	0	0	2	22	8	134	160	83,76	4,18
		%	0	0	6,25	68,75	25				

6.	Saya tidak mudah percaya terhadap jasa non audit yang diberikan pada pernyataan klien selama melakukan audit klien yang padat merusak independensi penampilan akuntan publik.	F	0	1	2	20	9	133	160	83,13	4,16
		%	0	3,13	6,25	62,5	28,13				
7.	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena dirasa manfaatnya.	F	0	0	2	24	6	132	160	82,5	4,13
		%	0	0	6,25	75	18,75				
8.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.	F	0	0	1	24	7	134	160	83,75	4,18
		%	0	0	3,13	75	21,88				
9.	Saya selalu berkomunikasi dengan komite audit klien agar audit yang saya lakukan lebih berkualitas.	F	0	0	2	22	8	134	160	83,75	4,18
		%	0	0	6,63	68,76	25				
Total Skor		F	0	3	21	197	13	1192	1440	82,77	4,14
		%	0	1,04	7,3	68,4	4,51				

Sumber : Data Primer, di olah 2017

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang di peroleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator lama hubungan dengan klien, persaingan antar KAP, imbalan jasa audit, peer review, dan komite audit adalah sebesar 82,77% dengan mean skor 4,14 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pernyataan nomor 4 merupakan skor yang paling rendah dan menjadi titik lemah pernyataan dengan skor aktual sebesar 127 dengan persentase 79,38% dengan mean skor 3,97. Pernyataan nomor 3, 5, 8, dan 9 merupakan skor yang paling tinggi dan menjadi titik memperkuat pernyataan dengan skor aktual sebesar 134 dengan persentase 83,75 % dengan mean skor 4,19.

4.2.3.3 Gambaran Mengenai Kualitas Hasil Audit

Variabel aspek kompetensi terdiri dari 6 butir pernyataan yang terdapat 6 indikator, yaitu indikator tanggung jawab profesi, kepentingan public, integritas, objektivitas, kehati-hatian professional, dan kerahasiaan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variable kualitas audit dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

Tabel 7
Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Hasil Audit

NO	Pertanyaan		Kategori Jawaban					Total Skor/ Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
			STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5				
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.	F	0	1	5	1	8	129	160	80,63	4,03
		%	0	3,13	15,63	5,22	25				
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik.	F	0	1	6	1	8	129	160	80,63	4,03
		%	0	3,13	18,75	5,33	25				
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.	F	0	0	5	2	7	131	160	81,88	4,09
		%	0	0	15,63	6,25	21,88				
4.	Saya menjadikan SPAP dan SAK sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.	F	0	1	2	2	7	133	160	83,16	4,16
		%	0	3,13	6,25	6,87	21,88				
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.	F	0	1	5	1	9	129	160	80,63	4,03
		%	0	3,13	15,63	5,33	28,13				

6.	Saya selalu berusaha berhati – hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	F	0	0	5	2	7	131	160	81,87	4,09
		%	0	0	15,63	6,25	21,88				
Total Skor		F	0	4	28	11	46	782	960	81,46	4,73
		%	0	2,08	14,58	5,93	23,96				

Sumber : Data Primer, di olah 2017

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang di peroleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator indikator tanggung jawab profesi, kepentingan public, integritas, objektivitas, kehati-hatian professional adalah sebesar 81,46% dengan mean skor 4,73 termasuk ke dalam kategori sangat baik. Pernyataan nomor 1,2, dan 5 merupakan skor yang paling rendah dan menjadi titik lemah pernyataan dengan skor aktual sebesar 129 dengan persentase 80,63% dengan mean skor 4,03. Pernyataan nomor 4 merupakan skor yang paling tinggi dan menjadi titik memperkuat pernyataan dengan skor aktual sebesar 133 dengan persentase 83,16 % dengan mean skor 4,16.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

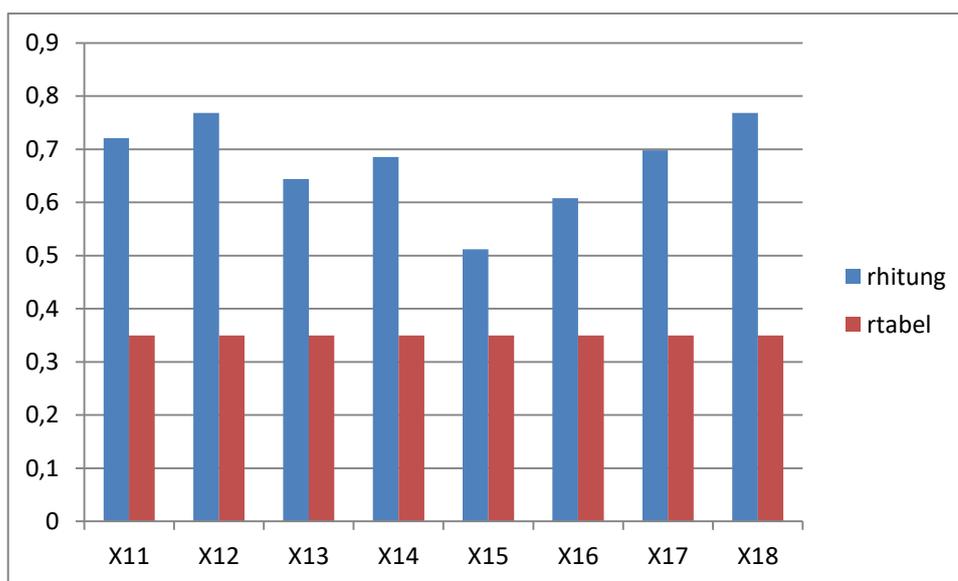
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya. suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji Signifikan yang di lakukan pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi untuk uji dua arah. Uji signifikansi dilakukan dengan perbandingan dengan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah sample. Pada penelitian ini berjumlah sampel (n) = 32 dan besarnya df dapat dihitung 32-2 =30 dengan df = 30 dan alpha = 0.05 maka didapat r table = 0.361. suatu kuesioner dinyatakan valid apabila r hitung > r table. Uji validitas dari tiga variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Aspek Kompetensi (X₁), Aspek Independensi (X₂), dan Kualitas Audit (Y).

Tabel 8

Hasil Uji Validitas Aspek Kompetensi (X₁)

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Aspek Kompetensi (X ₁)	X ₁ 1	0,7207	0,3494	Valid
	X ₁ 2	0,7679	0,3494	Valid
	X ₁ 3	0,6440	0,3494	Valid
	X ₁ 4	0,6852	0,3494	Valid
	X ₁ 5	0,5116	0,3494	Valid
	X ₁ 6	0,6081	0,3494	Valid
	X ₁ 7	0,6978	0,3494	Valid
	X ₁ 8	0,7680	0,3494	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2017



Sumber : Data Primer, di olah 2017

Gambar 3**Grafik Validitas Aspek Kompetensi (X₁)**

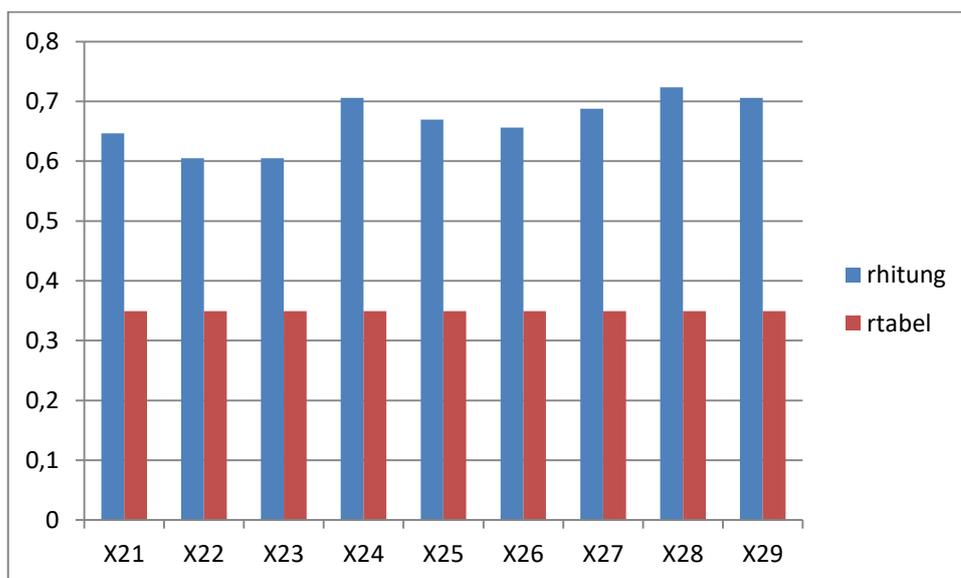
Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian validitas data pada variable aspek Kompetensi (X₁) dapat disimpulkan lolos uji validitas karena r hitung > r table pada taraf signifikan 5%.

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Aspek Independensi (X₂)

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Aspek Independensi (X ₂)	X ₂ 1	0,6467	0,3494	Valid
	X ₂ 2	0,6048	0,3494	Valid
	X ₂ 3	0,6048	0,3494	Valid
	X ₂ 4	0,7057	0,3494	Valid
	X ₂ 5	0,6694	0,3494	Valid
	X ₂ 6	0,6561	0,3494	Valid
	X ₂ 7	0,6877	0,3494	Valid
	X ₂ 8	0,7233	0,3494	Valid
	X ₂ 9	0,7057	0,3494	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2017



Sumber : Data Primer, di olah 2017

Gambar 4

Grafik Validitas Aspek Independensi (X₂)

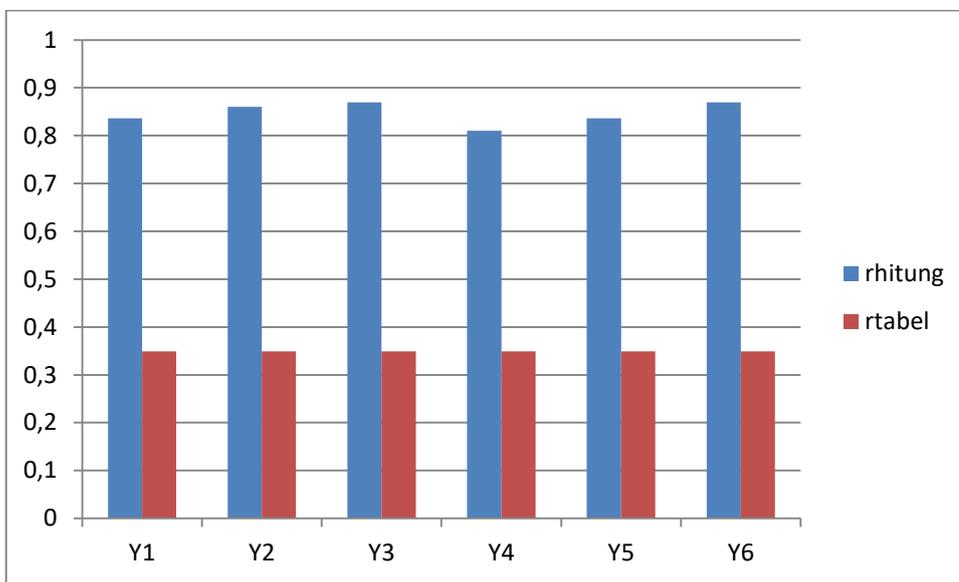
Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian validitas data pada variable aspek Independensi (X₂) dapat disimpulkan lolos uji validitas karena r hitung > r table pada taraf signifikan 5%.

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Kualitas Hasil Audit (Y)

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,8365	0,3494	Valid
	Y2	0,8604	0,3494	Valid
	Y3	0,8693	0,3494	Valid
	Y4	0,8105	0,3494	Valid
	Y5	0,8365	0,3494	Valid
	Y6	0,8693	0,3494	Valid

Sumber : Data Primer, di olah 2017



Sumber : Data Primer, di olah 2017

Gambar 5
Grafik Validitas Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian validitas data pada variable Kualitas Audit (Y_2) dapat disimpulkan lolos uji validitas karena r hitung $>$ r table pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dari instrument penelitian. Butir pertanyaan di katakan reliable atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu instrument penelitian dapat di katakan relibel atau handal jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0.60.

Tabel 11
Hasil Uji Reabilitas Variabel Aspek Kompetensi (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,828	8

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach Alpha* atas seluruh pertanyaan variabel aspek kompetensi sebesar 0.828. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan variable aspek kompetensi dalam kuesioner bersifat relibel atau handal karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.

Tabel 12
Hasil Uji Reabilitas Variabel Aspek Independensi (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	9

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach Alpha* atas seluruh pernyataan variable aspek Independensi sebesar 0.840. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan variable aspek Independensi dalam kuesioner bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.

Tabel 13
Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Hasil Audit (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	6

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Cronbach Alpha* atas seluruh pernyataan variable kualitas audit sebesar 0.919. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan variable aspek Independensi dalam kuesioner bersifat reliabel atau handal karena memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.60.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Data-data bertipe skala pada umumnya mengikuti asumsi klasik seperti distribusi normal, multikolinearitas dan heterokedasitas. Namun, tidak mustahil data tidak mengikuti asumsi klasik. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heterokedasitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang dilakukan dalam rangka analisis data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

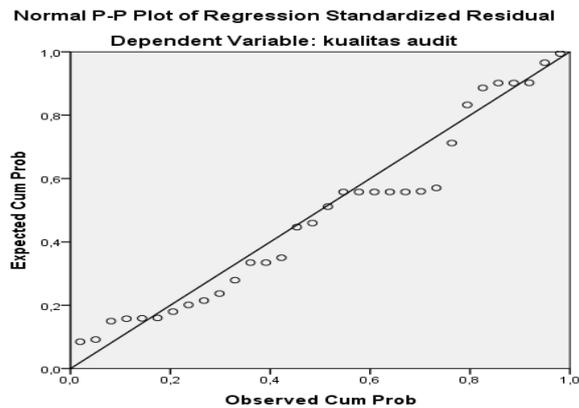
Tabel 14
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68951043
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,081
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan table di atas dapat diketahui tingkat signifikan adalah 0,12 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data tersebut normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Semua variable independen beserta variable dependen memiliki nilai sig > 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji normalitas data yang telah diambil untuk diteliti oleh penulis adalah normal. Sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas atau dapat dibuktikan dan untuk mempertegas hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar P Plot berikut :



Gambar 6
Probability Plot

Gambar memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mengetahuinya ada tidaknya multikolinearitas model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas nilai Vif berkisar pada angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Tabel 15
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,064	3,439		,309	,759		
Aspek Kompetensi	2,138	,380	1,960	5,627	,000	,640	1,5748
Aspek Independensi	1,211	,361	1,168	3,351	,002	,640	1,5748

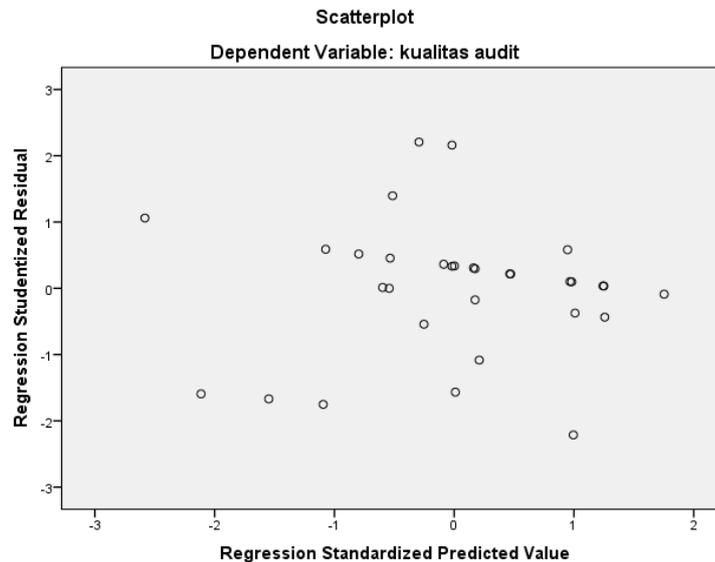
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Analisis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas terhadap variabel penelitian. Sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas.



Gambar 7
Scatter Plot

Berdasarkan gambar grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedasitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu aspek kompetensi dan aspek independensi.

4.3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi seperti pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan sebelumnya dalam penelitian ini seperti : residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan tidak adanya heteroskedasitas. Tabel menyajikan dari hasil analisis regresi linier berganda.

Tabel 16
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,064	3,439		,309	,759
aspek kompetensi	2,138	,380	1,960	5,627	,000
Aspek Independensi	1,211	,361	1,168	3,351	,002

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer diolah 2017

Berikut ini adalah hasil persamaan regresi berganda dari data yang terdapat pada Tabel .

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi untuk aspek kompetensi
- X₁ = Aspek kompetensi
- b₂ = Koefisien regresi untuk aspek independensi
- x₂ = Aspek Independensi
- e = Error

Didapatkan model persamaan regresi :

$$\text{Persamaan model } Y = 1,064 + 2,138x_1 + 1,211x_2$$

Persamaan model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah saat aspek kompetensi dan aspek independensi positif (meningkat) atau negative (menurun) berpengaruh pada tingkat kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan terjadi pengaruh bahwa aspek kompetensi dan aspek independensi meningkat maka akan meningkatkan kemampuan auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan akan diperkuat pengaruh melalui uji t dan uji F.

4.3.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) dan besarnya persentase pengaruh variable bebas terhadap variable terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R.

Tabel 17
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,881 ^a	,776	,761	1,747

a. Predictors: (Constant), aspek independensi, aspek kompetensi
b. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber : Data primer diolah 2017



Sumber : Data primer diolah 2017

Gambar 8
Grafik Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel dan grafik diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,776 yang berarti pengaruh variable bebas yaitu aspek kompetensi dan independensi auditor terhadap variable terikat yaitu kualitas audit adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dalam analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas (X) secara parsial (sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Y). agar hasil perhitungan dari statistic dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistic uji t (t_{hitung}) tersebut selanjtnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Tingkat signifikan yaitu 5% ($\alpha=0,05$) dengan uji satu pihak dan drajat kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara variable tersebut.

Tabel 18
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,064	3,439		,309	,759
aspek kompetensi	2,138	,380	1,960	5,627	,000
aspek independensi	1,211	,361	1,168	,351	,002

a. Dependent Variable: kualitas hasil audit

Sumber : Data primer diolah 2017

Uji t ditunjukkan pada table mendapatkan hasil bahwa :

a. Pengaruh Aspek Kompetensi terhadap Kualitas hasil Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H1 diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka H1 di tolak. Dilihat dari hasil pada tabel bahwa aspek kompetensi memiliki nilai sig. 0.000. karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0.05 (0.00 < 0.05) maka H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

b. Pengaruh Aspek Independensi terhadap Kualitas hasil Audit

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0.05 maka H1 diterima, dan jika signifikansi > 0.05 maka H1 di tolak. Dilihat dari hasil pada tabel bahwa aspek independensi memiliki nilai sig. 0.002. karena signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0.05 (0.002 < 0.05) maka H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Uji signifikasi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat pada table, jika nilai signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka H diterima, sedangkan jika nilai signifikasi lebi besar dari 0.05 maka H ditolak.

Tabel 19
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307,387	2	153,694	50,370	,000 ^b
Residual	88,488	29	3,051		
Total	395,875	31			

a. Dependent Variable: kualitas hasil audit

b. Predictors: (Constant), aspek independensi, aspek kompetensi

Sumber : Data primer diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai uji F hitung sebesar $50,370 > 3,320$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variable independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y). Hal ini berarti jika aspek kompetensi (X_1) dan aspek independensi (X_2) secara bersama-sama mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan kualitas hasil audit (Y), sebaliknya jika kualitas hasil audit (Y) mengalami penurunan. Hal tersebut berarti jika aspek kompetensi (X_1) dan aspek independensi (X_2) secara bersama-sama mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan kualitas audit. dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi dan aspek independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas hasil Audit.

4.4 Pembahasan dan Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel aspek kompetensi dan aspek independensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Secara simultan/bersama-sama variable aspek kompetensi dan aspek independensi memiliki pengaruh yang signifikan.

4.4.1 Pengaruh Aspek Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari rekapitulasi tanggapan responden menunjukkan bahwa titik yang memperlemah pernyataan pada aspek kompetensi pada pertanyaan nomor 4 yang membahas tentang keahlian didapat dari pendidikan formal, pernyataan tersebut lemah dikarenakan untuk memperoleh kualitas audit yang baik tidak hanya didapatkan keahlian saja, tetapi lebih banyak didapatkan dari pengalaman seorang auditor dalam proses pengauditannya. Yang menjadi titik memperkuat pernyataan pada aspek kompetensi pada pernyataan nomor 3 dan 5, nomor 3 membahas tentang untuk mengaudit perlu memahami kondisi perusahaan klien, pernyataan tersebut memperkuat dikarenakan untuk memperoleh kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memahami kondisi perusahaannya agar semua yang menjadi kendala dapat di sampaikan, nomor 5 membahas tentang keahlian khusus yang dimiliki dapat mendukung proses audit yang di lakukan, pernyataan tersebut memperkuat dikarenakan keahlian sangat mendukung dalam melakukan audit agar tercipta kualitas audit yang baik.

Hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa aspek kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Agneus Shinta, Muhamad Nuryanto dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) bahwa kompetensi yang di proyeksikan dalam intensitas pengetahuan dan pengalaman berhubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Aspek kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, dimana hal ini telah sesuai dengan hipotesis pertama bahwa aspek kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian seorang auditor harus memiliki aspek kompetensi yang baik. Hal ini menunjukkan semakin meningkat aspek kompetensi maka semakin meningkat pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian auditor bertanggung jawab

untuk meningkatkan kompetensinya. Sehingga pendapat, simpulan pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang di laksanakan dengan kompetensi yang baik.

Seorang auditor seharusnya mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan professional yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik dan teknik yang paling menonjol. Selain itu pengalaman dalam mengaudit juga sangat diperhatikan, semakin banyak pengalaman seorang auditor, semakin meningkat pengetahuan dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, maka tingkat kepercayaan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan audit ini akan meningkat. Apabila auditor benar-benar memiliki kompetensi yang tinggi maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya dan dapat melaksanakan proses audit secara maksimal. Jadi hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik.

4.4.2 Pengaruh Aspek Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari rekapitulasi tanggapan responden menunjukkan bahwa titik yang memperlemah pernyataan pada aspek independensi pada pertanyaan nomor 4 yang membahas tentang auditor melaporkan kesalahan klien walaupun auditor tersebut mendapat pringatan dari klien dalam pernyataan ini lemah dikarenakan masih kurangnya independensi seorang auditor untuk menyampaikan kesalahan klien yang sebenarnya. Yang menjadi Titik yang memperkuat pernyataan pada aspek independensi pada nomor 3, 5, 8, dan 9, nomor 3 membahas tentang jika audit yang dilakukan oleh auditor tersebut buruk maka auditor tersebut dapat menerima sanksi dari klien, pernyataan tersebut memperkuat karena auditor yang bekerja di KAP tersebut sangat memegang tanggung jawab dalam pekerjaannya, apabila pekerjaan buruk akan mendapat sanksi dan menjadikan nama KAP tersebut buruk, pernyataan nomor 5 membahas tentang sebesar apapun *fee* audit yang di berikan oleh klien tidak akan mempengaruhi independensi auditor tersebut, pernyataan ini memperkuat dikarenakan menjadi seorang auditor sangat diperlukan sikap independensi, apabila auditor tersebut tidak bisa menjaga independensinya karena *fee* audit yang di berikan oleh klien, maka auditor tersebut tidak ada fungsinya lagi karena independensi adalah salah satu aspek yang sangat penting dimiliki oleh auditor yang di jelaskan dalam SPAP. Nomor 8 membahas tentang menjadi seorang auditor harus bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi, pernyataan ini memperkuat dikarenakan dalam menjalin kerjasama yang baik di perlukan kejujuran sesama tim untuk menghasilkan tujuan utama yaitu kualitas audit yang baik. Nomor 9 membahas tentang perlunya berkomunikasi dengan komite audit agar audit yang dihasilkan berkualitas, pernyataan ini memperkuat dikarenakan komite audit sangat di perlukan oleh audit independen untuk memperoleh informasi atau keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa aspek Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Dewa Ayu Candra Dewi dan I Ketut Budiarta (2015), Agneus Shinta, Muhamad Nuryanto dan Ayu Aulia Oktaviani (2016), Titin Rahayu dan Bambang Suryono (2016), Putu Setia Ariningsih dan made Mertha bahwa kompetensi yang di proyeksikan dalam intensitas lama hubungan dengan klien, persaingan kantor akuntan publik, imbalan jasa audit, jasa non audit, *peer review*, dan komite audit berhubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Aspek independensi berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, dimana hal ini telah sesuai dengan hipotesis kedua bahwa aspek independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap mental yang independen dalam memberikan jasa audit dan jasa atestasi lainnya. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat independensi maka semakin meningkat pula kualitas hasil audit yang dihasilkan. Dengan demikian auditor bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun.

4.4.3 Pengaruh Aspek Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil dari rekapitulasi tanggapan responden menunjukkan bahwa titik yang memperlemah pernyataan pada kualitas hasil audit pada pernyataan nomor 1,2, dan 5. Pernyataan nomor 1 membahas besarnya kompensasi yang auditor terima tidak akan mempengaruhi auditor dalam melaporkan kesalahan klien, pernyataan ini lemah dikarenakan masih kurangnya tanggung jawab yang dimiliki auditor tersebut untuk mempertahankan independensi dalam arti besar auditor tersebut menyampingkan tanggungjawab profesi demi kompensasi yang didapatkan. Pernyataan nomor 2 membahas tentang pemahaman terhadap system informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit seorang audit menjadi baik, pernyataan ini lemah menurut penulis bahwa jarang sekali perusahaan yang memberikan sistem informasinya kepada pihak eksternal perusahaan. Pernyataan nomor 5 membahas tentang auditor tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit, pernyataan ini lemah dikarenakan untuk mengaudit diperlukan informasi dari klien, tanpa informasi klien auditor tidak akan maksimal dalam mengaudit perusahaan klien. Yang menjadi titik memperkuat pernyataan kualitas audit pada nomor 4 yang membahas tentang menjadikan SPAP dan SAK sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan pelaporan, pernyataan itu memperkuat dikarenakan SPAP dan SAK telah di sahkan oleh lembaga keuangan republik Indonesia menjadi petunjuk untuk laporan keuangan ayitu SAK dan petunjuk pekerjaan auditor yaitu SPAP.

Pada hasil pengujian statistik determinasi (R^2) menunjukkan bahwa aspek kompetensi dan aspek independensi auditor menunjukkan nilai sebesar 0,776 yang berarti pengaruh variable bebas yaitu aspek kompetensi dan independensi auditor terhadap variable terikat yaitu kualitas hasil audit adalah sebesar 77%, sedangkan sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak di teliti. Dapat disimpulkan bahwavaribel independen aspek kompetensi dan aspek

independensi adalah variable yang sangat baik pengaruhnya terhadap variable dependen kualitas hasil audit di bandingkan dengan variabel independen lainnya.

Pada hasil pengujian statistik uji t menunjukkan bahwa aspek independensi dan aspek kompetensi berpengaruh secara simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 dan F_{hitung} sebesar 50,370 lebih besar dari F_{tabel} 3,320.

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Agneus Shinta, Muhamad Nuryanto dan Ayu Aulia Oktaviani (2016) bahwa Aspek Kompetensi dan Independensi berhubungan positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan analisis aspek kompetensi dan independensi Auditor berpengaruh secara simultan/bersama-sama yang akan berdampak pada kualitas hasil audit dimana hal ini telah sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa aspek independensi dan kompetensi berpengaruh simultan/bersama-sama dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian untuk menjadi auditor yang baik harus mempunyai aspek kompetensi dan independensi yang baik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik juga.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai pengaruh aspek kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas hasil audit pada kantor akuntan publik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis terhadap aspek kompetensi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.
2. Hasil analisis terhadap aspek independensi ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.002 lebih kecil dari 0.05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.
3. Berdasarkan uji simultan/bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05 dan F_{hitung} sebesar 50,370 lebih besar dari F_{tabel} 3,320. Hal ini dapat disimpulkan bahwa aspek kompetensi dan aspek independensi memiliki pengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap kualitas hasil audit.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,776. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh aspek kompetensi dan aspek independensi memiliki pengaruh sebesar 77% dan sisanya 23 dipengaruhi oleh aspek lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik
Bagi kantor akuntan public sebaiknya mempertahankan dan meningkan kembali aspek kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor ketika melakukan pekerjaan auditnya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti berikutnya
 - a. Untuk penelitian berikutnya dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan menambah variabel lain dan menambah objek penelitian.
 - b. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas unit analisis dan mengganti lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agneus Shintya, Muhamad Nuryatno, dan Ayu Aulia Oktaviani. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal akuntansi*. Vol. 1 No. 2
- Amarizal sutan, kayo. 2014. *Audit Forensik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arens, A. A. R. J. Elder, dan M.s. Beasley dan Amir Abdi jusuf. 2016. *Auditing dan Jasa Assurans*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Bayangkara, Ibk. 2014. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Danang Suntoyo. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta : PT buku seru.
- Dewa Ayu Candra Dewi, I Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit di Demokrasi Auditor Pada Tekanan Klien No.1 Vol.1
- Ghozali, Imam. 2016. *Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2017 . *Auditing dan Asurans: Jakarta* : Grasindo.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2014. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- I Made Agus Adi Saputra, I.G.A.Made Asri Dwija Putri, dan A.A.A.N.B. Dwindra.2016. Pengaruh Kompetensi dan Pengalaman Kerja pada Kualitas Audit dengan Motivasi Subagai Variabel Pemoderasian pada Inspektorat Kabupaten Tabanan. Vol. 1 No. 1
- Lia Dahlia Iryani. 2017. *To Effect of Competence, Independence, and Professional Audiors to Audit Quality*.
- Mathius Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: alfabeta.
- Mulyadi. 2014. *Audit I*, Edisi 6. Jakarta : Salemba Empat
- Nandari Ade Wisteri Sawitri, made Yenni Latrini. 2015. *Pengaruh Sikap Skeptis, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*.
- Putu Setia Ariningsih dan Made Mertha. 2017. Pengaruh Anggaran Waktu, Risiko Audit, dan Gender pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.18 No.2
- Sinollah. 2016. *Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel*, (Online), (<http://sinollahblog.files.wordpress.com/populasi-dan-teknik-pengambilan-sampel.pdf>, diakses 23 Oktober 2016)
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Titin Rahayu dan Bambang Suryono. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. Vol. 5 No.4
- Wahid Sulaiman. 2014. *Analisis-Analisis Regresi menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

www.bpkp.go.id.

www.iapi.or.id

www.tipspendidikan.site/2015/04/cara-menulis-daftar-pustaka-yang-baik.html

[www. Tempo.com](http://www.Tempo.com)

Lampiran 1

KUESIONER

Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Tempat Kerja :

Lama Bekerja :

Jabatan :

Daftar pertanyaan :

A. Kompetensi auditor

Mohon saudara/saudari beri tanda centang (✓) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut saudara/saudari paling mendekati.

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Setiap akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) dan standar profesional akuntan publik (SPAP) yang relevan.					
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					

4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
5.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					
6.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
7.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
8.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik darisebelumnya.					

B. Independensi auditor

Mohon saudara/saudari beri tanda centang (✓) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut saudara/saudari paling mendekati.

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Saya berupaya tetap bersifat independensi dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
2.	Saya harus bertindak jujur dalam mengaudit laporan keuangan klien.					
3.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.					
4.	Semua kesalahan klien saya laporkan walaupun saya mendapat peringatan					

	klien.					
5.	Sebesar apapun <i>fee</i> dan fasilitas yang diberi oleh klien tidak akan mempengaruhi independensi saya untuk melakukan audit.					
6.	Saya tidak mudah percaya terhadap jasa non audit yang diberikan pada pernyataan klien selama melakukan audit klien yang padat merusak independensi penampilan akuntan publik.					
7.	Saya membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena dirasa manfaatnya.					
8.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.					
9.	Saya selalu berkomunikasi dengan komite audit klien agar audit yang saya lakukan lebih berkualitas.					

C. Kualitas audit

Mohon saudara/saudari beri tanda centang (✓) pada kolom (antara 1-5), sesuai skala yang menurut saudara/saudari paling mendekati.

NO	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.					
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit					

	saya menjadi lebih baik.					
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.					
4.	Saya menjadikan SPAP dan SAK sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.					
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.					
6.	Saya selalu berusaha berhati – hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

Lampiran 4 : Jawaban Pertanyaan Kualitas Audit (Y)

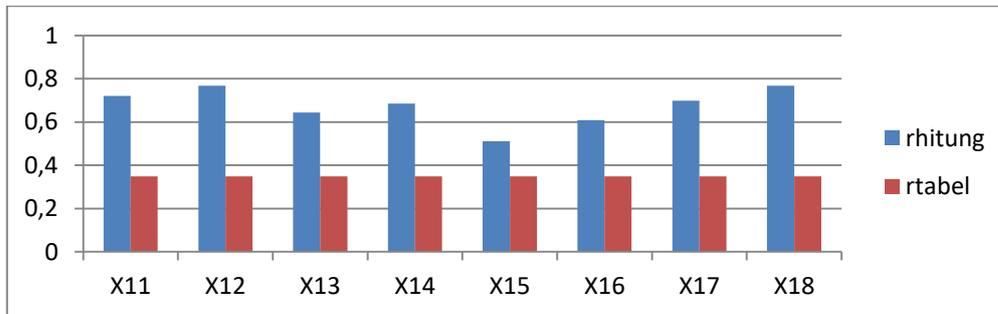
y1	y2	y3	y4	y5	y6	y total
3	2	4	3	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24
2	3	3	4	2	3	17
5	4	4	4	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	5	5	5	30
5	4	4	4	5	4	26
5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	4	4	5	27
4	5	5	4	4	5	27
4	5	4	5	4	4	26
4	5	5	5	4	5	28
4	4	3	4	4	3	22
4	3	3	4	4	3	21
5	4	4	4	5	4	26
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	3	4	22
4	5	5	5	4	5	28
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	24
4	3	4	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	5	4	4	25
3	3	3	2	3	3	17
3	4	4	4	3	4	22
4	3	4	4	4	4	23
5	4	4	5	5	4	27
3	3	3	3	3	3	18
4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Aspek Kompetensi (X₁)

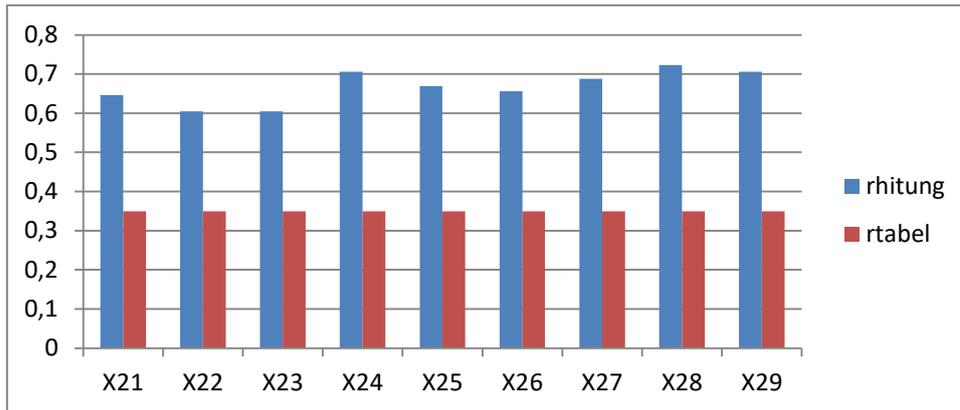
Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Aspek Kompetensi (X ₁)	X ₁ 1	0,7207	0,3494	Valid
	X ₁ 2	0,7679	0,3494	Valid
	X ₁ 3	0,6440	0,3494	Valid
	X ₁ 4	0,6852	0,3494	Valid
	X ₁ 5	0,5116	0,3494	Valid
	X ₁ 6	0,6081	0,3494	Valid
	X ₁ 7	0,6978	0,3494	Valid
	X ₁ 8	0,7680	0,3494	Valid

Grafik Validitas Aspek Kompetensi (X₁)



Hasil Uji Validitas Aspek Independensi (X₂)

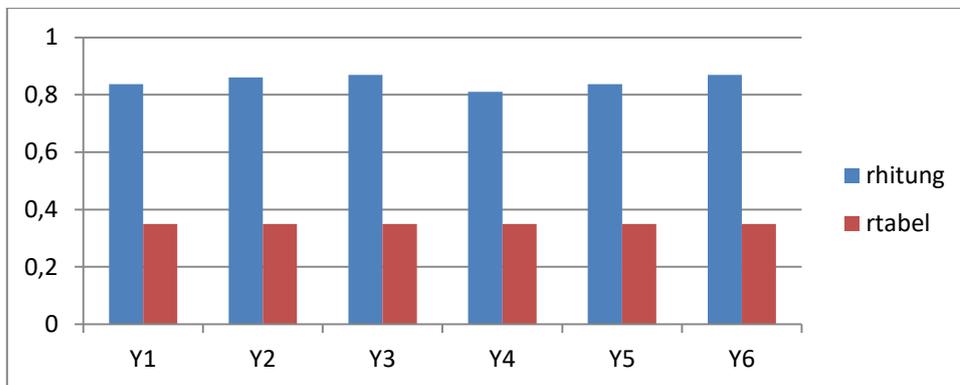
Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Aspek Independensi (X ₂)	X ₂ 1	0,6467	0,3494	Valid
	X ₂ 2	0,6048	0,3494	Valid
	X ₂ 3	0,6048	0,3494	Valid
	X ₂ 4	0,7057	0,3494	Valid
	X ₂ 5	0,6694	0,3494	Valid
	X ₂ 6	0,6561	0,3494	Valid
	X ₂ 7	0,6877	0,3494	Valid
	X ₂ 8	0,7233	0,3494	Valid
	X ₂ 9	0,7057	0,3494	Valid



Grafik Validitas Aspek Independensi (X₂)

Hasil Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y1	0,8365	0,3494	Valid
	Y2	0,8604	0,3494	Valid
	Y3	0,8693	0,3494	Valid
	Y4	0,8105	0,3494	Valid
	Y5	0,8365	0,3494	Valid
	Y6	0,8693	0,3494	Valid



Grafik Validitas Kualitas Audit (Y)

Lampiran 6 : Uji Reabilitas

Hasil Uji Reabilitas Variabel Aspek Kompetensi (X₁)

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	9

Hasil Uji Reabilitas Variabel Aspek Independensi (X₂)

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	10

Hasil Uji Reabilitas Variabel Kualitas Ausit (Y)

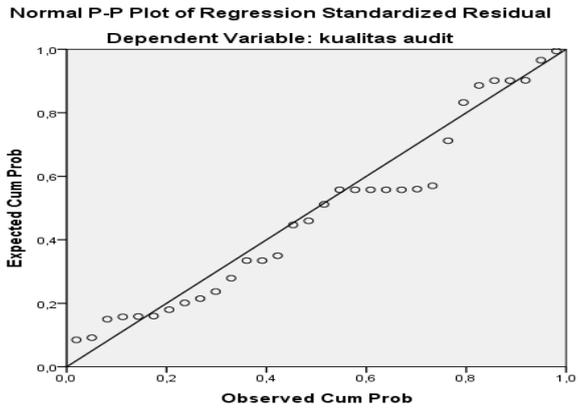
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	7

Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	1,68951043
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,081
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 ^c

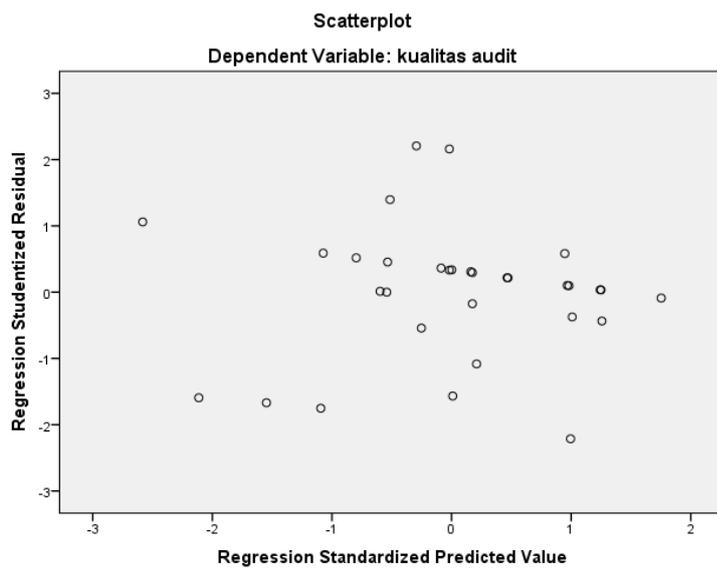
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1,064	3,439		,309	,759		
2,138	,380	1,960	5,627	,000	,640	1,5748
1,211	,361	1,168	3,351	,002	,640	1,5748

a. Dependent Variable: Kualitas Audit



Lampiran 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,064	3,439		-,309	,759
aspekkompetensi	2,138	,380	1,960	5,627	,000
Aspek Indepedensi	1,211	,361	1,168	3,351	,002

a. Dependent Variable: kualitas audit

Lampiran 9 : Uji Hipotesis

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-1,064	3,439		-,309	,759
2,138	,380	1,960	5,627	,000
1,211	,361	1,168	3,351	,002

a. Dependent Variable: kualitas audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	307,387	2	153,694	50,370	,000 ^b
	Residual	88,488	29	3,051		
	Total	395,875	31			

Lampiran 10 : Surat Penelitian



SUGANDA AKNA SUHRI & REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT
License No. 387/KM.1/2012

SURAT KETERANGAN PENGISIAN KUISIONER

022B/SASR-SK/2017

Diberikan kepada :

Name : Dana Satria Ikhsan

Nim : 022113135

Program of study : Accounting (S1)

Telah menyebarkan kuisisioner kepada **Kantor Akuntan Publik Suganda Akna Suhri & Rekan** pada tanggal 5 April 2017 sebanyak 25 lembar.

Dan kami telah menyelesaikan kuisisioner dengan tema yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**" pada tanggal 12 April 2017.

Tangerang, 12 April 2017

Dian Rizqita

Human Resources Development

Office :
Ruko Pascal Barat No. 9 - Lantai 2
Jl. Scientia Square Barat, Gading Serpong - Tangerang
Telp. : (021) 29015203 Fax. : (021) 29015202
Email : sas_kapsas@yahoo.com